

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005: 6). Menurut Denzin dan Lincoln (Anggito dan Setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara menurut Kirk & Miller (Anggito dan Setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif mengidentifikasi hal-hal relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia, manusia, tindakan, kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk peristiwa yang menimbulkan perbedaan makna (Anggito dan Setiawan, 2018: 7-8). Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam hasilnya berupa data deskriptif dalam memahami objek secara mendalam dengan tinjauan lapangan yang disesuaikan dengan teori yang ada.

Penelitian kualitatif dilakukan untuk mengeksplorasi serta memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2013: 209). Dalam penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi terhadap layanan informasi bencana pada situs covid19.go.id milik Satuan Gugus Penanganan COVID-19 Nasional pada situasi bencana nonalam yang sedang terjadi di Indonesia, dengan menyesuaikan pada regulasi yang dikeluarkan oleh Komisi Informasi Pusat melalui Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pelayanan Informasi Publik dalam Masa Darurat Kesehatan Masyarakat Akibat Corona Virus Desease 2019 (COVID-19).

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Sumber Data

3.2.1.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama yang didapatkan oleh peneliti secara langsung. Menurut Sugiyono (2013: 225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah pengelola situs covid19.go.id, standar operasional prosedur (SOP) dalam pengelolaan situs covid19.go.id, proses layanan informasi portal covid19.go.id, dan sebagainya.

3.2.1.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono. 2013: 225). Pada penelitian ini, data sekunder yang diperoleh peneliti antara lain, struktur satuan gugus tugas COVID-19 nasional, publikasi layanan informasi COVID-19 pada situs covid19.go.id, Surat Edaran Komisi Informasi Pusat Nomor 2 tahun 2020 tentang Pelayanan Informasi Publik dalam Masa Darurat Kesehatan Masyarakat Akibat *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), UU No. 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik, Perki No.1 Tahun 2010 tentang standar layanan informasi publik, Surat Keputusan Presiden (Keppres) No.7 Tahun 2020 tentang Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Keppres No. 11 dan 12 Tahun 2020, dan laporan data serta publikasi mengenai Covid-19 pada situs Covid19.go.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi atau fakta pada lapangan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara menjadi salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua

pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005: 186). Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan dengan mengirim beberapa pertanyaan mengenai *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam pengelolaan situs, proses layanan informasi, serta Pengelola pada situs covid19.go.id kepada pihak tim komunikasi publik satgas COVID-19 Nasional melalui email atau dilakukan secara daring dengan Zoom/Google Meet, serta menambahkan opsi wawancara secara langsung.

Peneliti akan melakukan wawancara dengan tipe tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informasi secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2013: 233), namun penulis tetap mempersiapkan pedoman pertanyaan terkait topik wawancara. Kemudian dalam melakukan wawancara peneliti akan melakukan dokumentasi perekaman apabila melalui daring, dan tangkapan layar apabila melalui email. Hasil wawancara akan disalin dalam bentuk transkripsi yang dilengkapi bukti foto pihak yang diwawancarai apabila diperkenankan dan surat bukti wawancara sebagai bentuk penelitian yang telah dilakukan.

Berikut merupakan panduan pertanyaan wawancara yang akan dilakukan dengan pihak terkait mengenai penelitian ini:

1. Bagaimana SOP dalam melakukan pengelolaan situs Covid.19.go.id?
2. Bagaimana proses layanan informasi COVID-19 pada situs covid19.go.id?
3. Bagaimana Struktur Organisasi Satgas Covid-19 Nasional?
4. Siapa yang bertanggung jawab dan mengelola situs Covid19.go.id?
5. Apakah layanan informasi di situs Covid19.go.id disesuaikan dengan regulasi yang dikeluarkan oleh Komisi Informasi Pusat yaitu SE KIP No. 2 Tahun 2020?

Pada proses untuk melakukan wawancara peneliti telah berusaha menghubungi Satgas Covid-19 melalui email maupun secara langsung yang bertempat di Graha BNPB dan kantor Satgas Covid-19 Nasional. Namun peneliti tidak mendapatkan tanggapan secara lanjut untuk melakukan wawancara dengan narasumber. Maka untuk menjawab kebutuhan informasi terkait pertanyaan wawancara, peneliti melakukan alternatif lain dengan menggunakan data sekunder yang diakses melalui sumber berita, laporan kinerja, dan arsip-arsip lain yang tersedia.

3.3.2 Observasi

Menurut Poerwandari (Gunawan, 2016: 143) observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap publikasi layanan informasi bencana COVID-19 pada

situs covid19.go.id milik satgas COVID-19 nasional dalam kurun waktu 6 April 2020 hingga 6 April 2021. Observasi dilakukan dengan berpedoman pada UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2010 tentang Standar Layanan Informasi Publik dan SE Komisi Informasi Pusat Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pelayanan Informasi Publik dalam Masa Darurat Kesehatan Masyarakat Akibat *Corona Virus Desease 2019* (COVID-19).

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Gunawan, 2016: 176) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Sementara teknik dokumentasi menurut Bungin (Gunawan, 2006: 177) adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dalam hal ini teknik dokumentasi dapat dikatakan sebagai pendukung dalam melakukan teknik lainnya seperti observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa dokumentasi seperti berkas UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2010 tentang Standar Layanan Informasi Publik, dan SE Komisi Informasi Pusat Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pelayanan Informasi Publik dalam Masa Darurat Kesehatan Masyarakat Akibat *Corona Virus Desease 2019* (COVID-19), tangkapan layar mengenai publikasi pada situs Covid19.go.id, serta beberapa artikel berita yang dapat dijadikan pendukung dalam melakukan analisis data.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan pemberian argumen awal, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013: 244). Menurut Miles & Huberman (Sugiyono, 2013: 246) terdapat 3 (tiga) tahapan dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.4.1 Reduksi Data

Pada saat melakukan penelitian peneliti akan memperoleh data yang banyak dari temuan di lapangan. Dari berbagai macam temuan tersebut maka dapat dilakukan reduksi data untuk memilah data yang diperlukan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2013: 247). Pada tahap reduksi data, peneliti akan melakukan pemilahan informasi yang terdapat dalam situs layanan informasi bencana covid19.go.id dan yang berkaitan dengan penelitian atau dibutuhkan.

Pada penelitian ini, data yang didapat dari hasil reduksi terhadap layanan informasi bencana pada situs covid19.go.id akan diklasifikasikan berdasarkan indikator yang digunakan, yaitu UU No. 14 Tahun 2008 tentang

Keterbukaan Informasi Publik mengenai publikasi informasi serta merta yang berkaitan dengan hajat hidup orang banyak, SE Komisi Informasi Pusat No. 2 Tahun 2020 tentang Pelayanan Informasi Publik dalam Masa Darurat Kesehatan Masyarakat Akibat *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) mengenai poin ke 4 (empat) hingga poin ke 7 (tujuh).

3.4.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya adalah melakukan penyajian data yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono. 2013: 249). Pada penelitian kualitatif biasanya yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dengan mencantumkan hasil klasifikasi informasi yang tersedia pada portal layanan informasi bencana COVID-19 covid19.go.id sesuai dengan indikator yang ada.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013: 253). Setelah melakukan reduksi dan penyajian data peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang ada. Pada penelitian ini peneliti dapat memberikan

kesimpulan mengenai layanan informasi bencana COVID-19 pada situs covid19.go.id yang sesuai atau tidak dengan indikator yang tersedia.



3.5 Kerangka Pemikiran

Bagan 3.1 Kerangka Penelitian

